

Pengembangan Bahan Ajar Fikih Haid Berbasis Animasi Untuk Kelas VI MDTA

Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan

Oleh:

Toha, Halimatus Sa`adiyah, Muhammad Ihsan dan Moh. Hariri

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Email: toha121289@gmail.com

Abstract

Initial observations of teaching Islamic menstrual law (fikih haid) to 6th grade students at MDTA Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan revealed challenges in understanding set theory concepts. Conventional teaching methods without the use of learning aids resulted in minimal student engagement in the learning process. This research aims to develop animated teaching materials for Islamic menstrual law to enhance students' understanding of set theory concepts. Evaluating the effectiveness of animated teaching materials is also a key objective of this study. The research adopts a Research and Development (R&D) approach using the Hannafin and Peck model, encompassing needs analysis, design, and implementation of teaching materials. Validation is conducted through questionnaires administered to three validators to assess the quality of teaching materials in terms of language, content, and audio-visual aspects. Small-scale and large-scale trials are conducted at MDTA Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan.

Keywords: *teaching materials, Islamic menstrual law, animated learning*

A. Pendahuluan

Dari pengamatan awal oleh pengajar fikih haid kelas 6 di MDTA Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan, ditemukan bahwa metode pengajaran yang digunakan masih konvensional. Tidak ada penggunaan media pembelajaran untuk menyampaikan materi, sehingga partisipasi siswa dalam proses belajar sangat rendah. Pengalokasian waktu untuk meminta siswa menyelesaikan atau mendiskusikan masalah sangat jarang terjadi, mengakibatkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan berpikir mandiri. Kerja sama antar siswa dalam kelompok juga sangat minim. Pengajar mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama siswa dalam mempelajari fikih adalah memahami materi fikih, terutama dalam mengenali irisan dan gabungannya. Observasi dan wawancara dengan pengajar fikih haid kelas 6 MDTA Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual serta penggunaan animasi dalam pembelajaran telah dilakukan dalam penyampaian materi fikih. Akibatnya, siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Situasi serupa terlihat di Ponpes Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, di mana pengajar juga telah mengadopsi pendekatan serupa dengan menggunakan bahan ajar berbantuan animasi pembelajaran. Hal ini telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap

materi fikih tanpa kendala. Namun, observasi dan wawancara di MDTA Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan mengungkapkan bahwa pengajar belum menerapkan pendekatan kontekstual dengan bantuan animasi pembelajaran dalam menyampaikan materi, khususnya materi fikih. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan signifikan dalam memahami materi Pelajaran fikih, terutama terkait dengan materi fikih. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada MDTA Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan.

Mengacu pada tantangan yang dihadapi di MDTA Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan, perlu dikembangkan bahan ajar fikih yang memanfaatkan pendekatan kontekstual dan dilengkapi dengan animasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan bahan ajar fikih berbasis kontekstual dalam mengajarkan materi fikih dengan menggunakan animasi pembelajaran sebagai alat bantu. Pendekatan pembelajaran kontekstual berbantu animasi diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam mengaitkan konsep fikih dengan situasi kehidupan nyata, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Menurut Amri dan Ahmadi, bahan ajar merujuk kepada segala jenis materi yang dipakai untuk mendukung proses pengajaran di kelas oleh guru atau instruktur. Materi ini bisa berupa tulisan maupun materi yang tidak tertulis.¹ Amri dan Ahmadi juga mengklasifikasikan jenis-jenis bahan ajar sebagai berikut: Pertama Bahan ajar visual, termasuk materi cetak seperti handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto, dan gambar, serta materi non-cetak seperti model atau maket. Kedua Bahan ajar audio, seperti kaset, radio, piringan hitam, dan CD audio.²

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar, bahan ajar adalah kumpulan informasi yang harus dipelajari oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang menyenangkan.³ Secara rinci, Direktorat Sekolah Menengah Pertama menjelaskan langkah-langkah dalam memilih bahan ajar, yaitu: mengidentifikasi elemen-elemen yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar., mengidentifikasi berbagai jenis materi pembelajaran., dan memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁴

¹ hasna Fauziah Rafiqoh, "Pengembangan E-Lpkd Berbasis Multipel Representasi Pada Materi Kesetimbangan Kimia Berorientasi Keterampilan Berpikir Kritis," 2023, 12–13, <http://digilib.unila.ac.id/69392/>.

² Cipi Riyana, "Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran," *Universitas Indonesia, Jakarta*, 2008, 7, https://www.researchgate.net/profile/Cipi-Riyana/publication/242646955_PERANAN_Teknologi_Dalam_Pembelajaran/links/58d73b96aca2727e5ee9d9eb/Peranan-Teknologi-Dalam-Pembelajaran.pdf.

³ irsyad Muhammad Ridhwan, "Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Unsur Moral Pada Kumpulan Puisi Doa Untuk Anak Cucu Karya Ws Rendra Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Kelas X SMA" (PhD Thesis, FKIP UNPAS, 2023), 13, <http://repository.unpas.ac.id/66086/>.

⁴ KEMEANPD KEBUDAYAAN, Rat Jenderal Pendi Di Di Rektu, and KAN DASAR DAN M. ENENGAH, "Pengembangan Media Pembelajaran Sederhana," 19, accessed June 28, 2024, <https://triatra.wordpress.com/wp-content/uploads/2018/04/7-media-pembelajaran.pdf>.

Sagala mengatakan bahwa pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa, serta mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan aplikasinya dalam aktivitas sehari-hari mereka sebagai bagian dari komunitas.⁵ Suhana dan Hanafiah mendefinisikan *Contextual Teaching Learning* sebagai pendekatan pembelajaran holistik yang bertujuan agar siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang bermakna (meaningful), menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata.⁶ Animasi pembelajaran, atau yang sering disebut sebagai media audio-visual, menurut Ariani dan Haryanto, adalah jenis multimedia yang menggabungkan elemen-elemen seperti suara, gambar, gerak, dan teks.⁷ Menurut Arsyad, konsep audio-visual mencakup visualisasi atau representasi narasi materi pembelajaran yang disampaikan secara singkat. Dengan demikian, animasi pembelajaran dapat dijelaskan sebagai media yang menggabungkan elemen suara, gambar, gerak, dan teks dalam format yang ringkas, padat, dan jelas untuk tujuan pembelajaran.⁸

Zulkarnain mencatat bahwa animasi pembelajaran mampu mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik dan dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif.⁹ Menurut Fadhli, media animasi memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan dengan bahan belajar tradisional seperti buku teks.¹⁰ Kelebihan pembelajaran berbasis animasi terletak pada sifat audiovisualnya yang memungkinkan siswa untuk mengulang materi sampai memahami konsep pembelajaran yang diinginkan.¹¹

⁵ Mahfida Inayati and Nurul Zainab, "Pengembangan Bahan Ajar Kerangka TPACK Berbasis Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa," *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2023): 96–105, <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

⁶ nim Sulimah, "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (ctl) Dalam Pembelajaran Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto" (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2016), 12, https://eprints.uinsaizu.ac.id/723/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

⁷ Aulia Mustika Ilmiani et al., "Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2020): 18–19, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2613>.

⁸ Hamzah Pagarra, Ahmad Syawaluddin, and Wawan Krismanto, "Media Pembelajaran" (Badan Penerbit UNM, Makassar., 2022), 11, <http://eprints.unm.ac.id/25438/>.

⁹ Vivi Pratiwi, Widy Triani, and Metiy Ardiana, "Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Pemanfaatan Multimedia Interaktif Diakxy (Digital Akuntansi Syariah)," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 21, no. 2 (2023): 5, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/62736>.

¹⁰ Chairunisa Liani, "Pengaruh Video Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Pada Mata Pelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 20 Bandar Lampung," 2022, 16, <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/64413>.

¹¹ Nabila Aulia, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Dengan Media Audio Visual Di Kelas IV MIN 14 Aceh Barat Daya" (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023), 10, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28090/>.

Fauzan menambahkan bahwa penggunaan animasi sebagai media pembelajaran dapat mengatasi kejenuhan yang sering muncul dalam sistem pembelajaran konvensional.¹² Selain itu, Rifai mencatat bahwa animasi pembelajaran bisa menyederhanakan materi-materi yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami dalam proses pembelajaran.¹³ Pengembangan materi pengajaran menggunakan media banyak sekali dimanfaatkan oleh seorang guru dalam pembelajaran.¹⁴ media animasi telah banyak dilakukan dalam bidang ilmu biologi, seperti pengembangan animasi pembelajaran sebagai sumber belajar siswa pada topik pencernaan dan pengembangan media pembelajaran berbasis animasi untuk materi biologi.¹⁵ Menurut Andi, pengembangan media animasi pembelajaran biologi memiliki relevansi yang signifikan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.¹⁶ Meskipun demikian, topik pembelajaran dalam bidang biologi memiliki cakupan yang luas dan karakteristik yang beragam. Misalnya, materi tentang proses biologi memiliki karakteristik yang berbeda dengan materi tentang struktur dan ekologi. Namun, penelitian tentang pengembangan produk bahan ajar, terutama dalam konteks biologi proses seperti sistem ekskresi, belum banyak dilakukan.

Penelitian tentang bahan ajar sudah banyak penulis temukan dalam penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu: Anik Novianti dkk.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar kalkulus diferensial yang menggunakan animasi pendekatan kontekstual serta kearifan local. Dari adanya Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat memenuhi syarat untuk digunakan, dengan evaluasi yang sangat positif. Selain itu, bahan ajar ini mendapatkan tanggapan positif dari mahasiswa dalam aspek penggunaan, pemahaman materi, dan peningkatan minat dalam mengikuti pembelajaran.

¹² Sekolah Tinggi Agama Islam And Al-Hikam Ma'had Aly, "Implementasi Penanaman Sikap Religius Melalui Media Genially Pada Pembelajaran Agama Islam Siswa Kelas XII IPS Man Batu," 20, accessed June 28, 2024, <https://repository.staima-alhikam.ac.id/22/1/ARTIKLE%20AHMADHABIBURAHMAN.pdf>.

¹³ Hasanah Ismatul, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 22, <http://repository.radenintan.ac.id/16566/>.

¹⁴ Mahfida Inayati and Mulyadi, "Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 16–27, <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/946>.

¹⁵ Ria Anita, "Pengembangan Media Pembelajaran Teks Anekdote Berbasis Animasi Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan" (PhD Thesis, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2016), 12, <http://digilib.unila.ac.id/23169>.

¹⁶ Shintya Putri Anggriani et al., "Pengembangan Materi Ajar Berbasis Video Kreatif Biologi Pada Materi Sistem Ekskresi Untuk Siswa Kelas XI SMA," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 18, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.430>.

¹⁷ Anik Novianti and Ali Shodikin, "Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Diferensial Berbasis Animasi Dengan Pendekatan Kontekstual Dan Kearifan Lokal," *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2018): 12–18, <https://doi.org/10.36277/deferfat.v1i2.20>.

Wahyu Setiawan dkk¹⁸ Bahan ajar trigonometri berbasis animasi merupakan pilihan yang menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, format pembelajaran tatap muka yang biasa digunakan perlu diubah agar menghindari kerumunan siswa. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian dalam belajar fikih, terutama dalam trigonometri, antara lain adalah pemahaman yang kurang pada konsep dasar trigonometri oleh siswa, kurangnya minat terhadap pelajaran fikih, ketidaksesuaian antara tingkat pemahaman siswa dan materi yang diajarkan, perbedaan antara isi materi ajar dan buku, serta kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan dalam fikih. Materi yang telah disusun dapat digunakan sebagai sumber belajar yang mendukung pemahaman konsep-konsep trigonometri oleh siswa.

Ali Shodikin¹⁹ Secara khusus, topik integral diajarkan dalam mata kuliah kalkulus integral. Bagi mahasiswa program studi pendidikan fikih, sebagai calon guru, topik ini tidak hanya berfungsi sebagai landasan, tetapi juga akan menjadi materi yang diajarkan kepada siswa SMA di masa mendatang. Selain menjadi kursus wajib bagi mahasiswa jurusan pendidikan fikih, mata kuliah ini juga diharuskan bagi mahasiswa jurusan fikih dan beberapa program studi di bidang teknik, termasuk teknik mesin, teknik elektro, dan teknik sipil. Selama ini, materi ajar yang umum digunakan untuk mata kuliah ini masih berbentuk modul dan diktat. Kautsar Eka Wardhana dkk.²⁰ Dalam melihat keterbatasan bahan ajar yang tersedia dan kekurangan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan beragam karakteristik siswa, serta kebutuhan akan media yang lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan minat serta hasil belajar siswa, diperlukan solusi yang tepat seperti penggunaan media pembelajaran multimedia dengan menggunakan Macromedia Flash. Media ini merupakan salah satu model pembelajaran berbantuan komputer yang lebih menarik, komunikatif, beragam, dan efektif, yang sangat diperlukan namun jarang dimanfaatkan.

Ceceng Kosasih.²¹ Di lingkungan perkotaan, minat siswa terhadap teknologi digital sangat tinggi. Komputer, gadget, tablet, dan handphone bukan lagi barang mewah,

¹⁸ Wahyu Setiawan, Luthfiyani Fauziyyah Noor Hakim, and Gerry Filiestianto, "Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Animasi Pada Masa Pandemi Covid-19," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4, no. 2 (2021): 435–44, <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/6627>.

¹⁹ Ali Shodikin, "Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Animasi," *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2017): 1–11, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i1.887>.

²⁰ Kautsar Eka Wardhana, Ahmad Maulana Syafi'i, and Firnanda Pradana Putra, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash Dalam Pembelajaran Matematika," *Borneo Journal of Science and Mathematics Education* 1, no. 1 (2021): 57–67, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3298311&val=28849&title=Pengembangan%20Bahan%20Ajar%20Berbasis%20Macromedia%20Flash%20dalam%20Pembelajaran%20Matematika>.

²¹ Ceceng Kosasih, "Pembelajaran Seni Melalui Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Animasi Digital," *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni* 1, no. 1 (2018): 5–11, <https://journal.umtas.ac.id/index.php/magelaran/article/view/243>.

melainkan telah menjadi bagian integral dari budaya dan kebutuhan sehari-hari. Hal ini perlu diperhatikan oleh pengajar dalam merancang bahan ajar untuk pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan sentral dalam pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian target pengetahuan (*learning to know*), tetapi juga meliputi tujuan-tujuan lain yang tercantum dalam konsep pendidikan secara menyeluruh

Dari berbagai penelitian menekankan pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis video atau animasi atau micro flash untuk memudahkan siswa dan mahasiswa dalam belajar, namun perbedaan dari penelitian penulis disini memfokuskan pada pengembangan bahan ajar Fikih Haid untuk kelas 6 MDTA Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan yang berbasis animasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar fikih haid berbasis animasi untuk siswa kelas 6 MDTA Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan model pengembangan Hannafin dan Peck, yang terdiri dari tiga tahap utama: analisis kebutuhan, desain, dan pengembangan/implementasi.²² Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi kebutuhan siswa kelas 6 terkait bahan ajar fikih haid. Merancang bahan ajar berbasis animasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum MDTA. Merancang dan menerapkan materi pembelajaran berbasis animasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai fikih haid. Menilai sejauh mana bahan ajar berbasis animasi ini dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model Hannafin dan Peck. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis animasi pada materi fikih haid, melalui tiga fase utama: analisis kebutuhan, desain, dan pengembangan/implementasi/evaluasi. Fase analisis kebutuhan fokus pada identifikasi kebutuhan pembelajaran dan karakteristik audiens, memastikan materi haid disampaikan secara menarik melalui animasi. Fase desain mencakup perencanaan tujuan pembelajaran, pembuatan storyboard, serta pemilihan media yang mendukung visualisasi konsep.

Pada fase pengembangan, bahan ajar dikembangkan sesuai storyboard, diimplementasikan pada siswa kelas 6 MDTA Miftahul Ulum, dan dievaluasi untuk perbaikan lebih lanjut. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, skala kecil dengan 10 siswa

²² Taufik Rusmayana, "Model Pembelajaran Addie Integrasi Pedati Di Smk Pgri Karisma Bangsa Sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan Dimasa Pandemi Covid-19," 2021, 24, <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/351939/model-pembelajaran-addie-integrasi-pedati-di-smk-pgri-karisma-bangsa-sebagai-pen>.

dan skala besar dengan seluruh kelas. Evaluasi formatif dan sumatif dilakukan untuk menilai efektivitas bahan ajar. Validasi bahan ajar melibatkan tiga validator yang menilai kualitas dari segi bahasa, konten, dan visual.

B. Pembahasan

1. Penilaian Tim Ahli

Pembahasan mengenai pengembangan bahan ajar kontekstual dengan animasi pembelajaran untuk materi fikih telah melewati tahap uji konsep, evaluasi kelompok kecil, dan evaluasi di seluruh kelas.²³ Evaluasi terhadap keabsahan dan kualitas bahan ajar kontekstual berbasis animasi untuk materi fikih dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Penilaian dari tiga Tim Ahli dalam bidang Ahli Materi, Ahli Bahan Ajar, dan Ahli Bahasa

²³ Jenny Sisqa Andriyani, "Pengembangan Bahan Ar Matematika E-Komik Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP" (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 23, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8880>.

	Bahasa yang digunakan memiliki konsistensi dalam penggunaan istilah					
	Bahan ajar memiliki tata letak dan komposisi cover yang memperhatikan ukuran elemen desain, serta pengaturan huruf yang tepat.					
9	Materi memiliki kemutakhiran rujukan yang berkaitan dengan mapel fikih haid berbasis animasi	4	4	4	12	80%
	Bahasa yang digunakan menunjukkan kalimat efektif					
	Bahan ajar dirancang dengan penataan isi buku yang mencerminkan keseluruhan materi, dengan tata letak yang harmonis, lengkap, dan tipografi yang sesuai.					
10	Materi memiliki Keterkaitan dengan konsep pendidikan perdamaian	4	4	3		
	Bahasa yang digunakan memiliki ketepatan ejaan					
	Bahan ajar menampilkan estetika yang memikat.					
	Rata-rata				93	77.5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa hasil penilaian dari tiga ahli yaitu: Ahli Materi, Ahli Bahasa, dan Ahli Bahan Ajar terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Evaluasi ini mencakup aspek materi dan desain bahan ajar, serta kualitas bahasa yang digunakan.

1. Aspek Materi

Materi sesuai dengan KI dan KD yang berkaitan dengan mapel fikih haid berbasis animasi memperoleh skor rata-rata 73.33%, menunjukkan bahwa materi ini telah mendeskripsikan konsep dengan tepat sesuai dengan Kurikulum Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dengan pendidikan perdamaian. Materi disusun mengikuti standar pencapaian kompetensi (KI dan KD) yang terkait dengan mata pelajaran fikih haid berbasis animasi mendapat skor rata-rata 80% menunjukkan bahwa materi ini mampu merinci dengan jelas bagaimana indikator pencapaian kompetensi harus dipenuhi. Materi dilengkapi dengan aktivitas dan pertanyaan yang disusun sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang terkait dengan mata pelajaran fikih haid berbasis animasi juga mendapat skor rata-rata 80%, menunjukkan bahwa soal-soal yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memperlihatkan indikator serta kompetensi dasar. Materi memastikan bahwa konsep dan definisi yang terkait dengan mata pelajaran fikih haid disajikan dengan akurat yang berbasis animasi mendapat skor rata-rata 73.33%, menekankan pentingnya kejelasan dalam menggambarkan konsep yang relevan dengan tema perdamaian. Materi memiliki keakuratan contoh yang berkaitan dengan mapel fikih haid berbasis animasi

mencapai skor rata-rata 80%, menunjukkan bahwa materi ini dapat memberikan contoh yang relevan dengan konteks pendidikan perdamaian. Materi memiliki keakuratan gambar, tabel, dan ilustrasi memperoleh skor rata-rata 73.33%, menunjukkan pentingnya penggunaan visualisasi yang tepat dalam mendukung pemahaman materi. Materi memiliki kesesuaian dengan perkembangan ilmu yang berkaitan dengan mapel fikih haid berbasis animasi mendapat skor rata-rata 80%, menegaskan bahwa materi ini diperbarui sesuai dengan perkembangan ilmu yang relevan. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian untuk aspek materi adalah 77.5%, mencerminkan kualitas yang baik dan konsisten dalam penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan perdamaian.

2. Aspek Bahasa

Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan intelektual pembaca mendapat penilaian yang memadai, menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan gaya bahasa dengan pemahaman dan kebutuhan siswa. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosional pembaca memperoleh penilaian yang memuaskan, menegaskan kecocokan dalam penggunaan bahasa untuk mendukung aspek sosial dan emosional siswa. Bahasa yang digunakan menunjukkan keterbacaan pesan atau informasi mencapai penilaian yang baik, menekankan jelasnya penyampaian pesan atau informasi melalui penggunaan bahasa yang tepat. Bahasa yang digunakan dapat membangkitkan rasa senang untuk membacanya mendapat penilaian memuaskan, menunjukkan kemampuan bahasa untuk menarik minat siswa dalam belajar. Bahasa yang digunakan menunjukkan kalimat efektif memperoleh penilaian yang baik, menegaskan kejelasan dalam penggunaan kalimat untuk menyampaikan informasi dengan efektif. Bahasa yang digunakan memiliki konsistensi dalam penggunaan istilah mendapat penilaian yang memadai, menunjukkan konsistensi dalam penggunaan istilah yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Ahli Bahasa memberikan skor berkisar antara 3 dan 4 untuk setiap aspek kebahasaan.

3. Aspek Desain Bahan Ajar

Materi pembelajaran disusun dengan struktur yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan penilaian yang baik yang menunjukkan kejelasan dalam struktur dan penyajian materi. Bahan ajar memiliki keruntutan penyajian materi ajar juga mendapat penilaian yang memuaskan, menegaskan keselarasan dalam penyampaian isi materi. Materi pembelajaran disusun dengan cara yang memudahkan pemahaman peserta didik dan mendapat penilaian yang positif menunjukkan kemudahan dalam pemahaman isi materi oleh siswa. Materi pembelajaran dilengkapi dengan bagian akhir yang berisi

rangkuman dan dinilai secara memadai menegaskan pentingnya rangkuman dalam penutup materi pembelajaran. Ahli Bahan Ajar memberikan skor berkisar antara 3 dan 4 untuk setiap aspek penyajian dan struktur bahan ajar.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa baik isi maupun desain materi pembelajaran memiliki standar kualitas yang tinggi dan pantas untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Penilaian yang tinggi pada sebagian besar kategori mengindikasikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan dan standar pendidikan yang berlaku, serta mampu mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Evaluasi melalui uji coba skala kecil dan skala besar menunjukkan bahwa bahan ajar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan pencapaian nilai rata-rata yang memadai untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Pada gambar 03 adalah uji coba skala kecil oleh 8 siswa dari 10 siswa. Pada Gambar 04 adalah uji coba skala besar oleh seluruh siswa yang berjumlah 10 siswa.

C. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan awal terhadap pengajaran fikih haid kelas 6 MDTA Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan, diketahui bahwa metode pengajaran yang diterapkan masih konvensional. Tidak ada penggunaan alat bantu pembelajaran untuk menyampaikan materi, yang mengakibatkan minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalokasian waktu untuk meminta siswa menyelesaikan masalah atau berdiskusi jarang dilakukan, sehingga kurangnya motivasi belajar dan kemandirian berpikir siswa terpengaruh. Kolaborasi antar siswa dalam kelompok juga jarang terjadi. Tantangan utama siswa dalam memahami materi fikih, khususnya irisan dan gabungannya, juga diungkapkan oleh pengajar fikih haid.

Di Ponpes Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, pendekatan yang menggunakan bahan ajar berbantuan animasi pembelajaran telah diterapkan dengan sukses, meningkatkan pemahaman siswa tanpa hambatan signifikan. Namun, di MDTA Miftahul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan, belum ada penerapan pendekatan serupa untuk materi fikih dalam pengajaran fikih haid. Hal ini menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami materi, menyoroti perlunya pengembangan bahan ajar kontekstual dengan bantuan animasi pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa baik isi maupun desain materi pembelajaran memiliki standar kualitas yang tinggi dan pantas untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Penilaian yang tinggi pada sebagian besar kategori mengindikasikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan dan standar pendidikan yang berlaku, serta mampu mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Evaluasi melalui uji coba skala kecil dan skala besar

menunjukkan bahwa bahan ajar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan pencapaian nilai rata-rata yang memadai untuk mendukung efektivitas pembelajaran

Referensi

- Anggriani, Shintya Putri, A. Wahab Jufri, Abdul Syukur, and Dadi Setiadi. “Pengembangan Materi Ajar Berbasis Video Kreatif Biologi Pada Materi Sistem Ekskresi Untuk Siswa Kelas XI SMA.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 123–29. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.430>.
- Anita, Ria. “Pengembangan Media Pembelajaran Teks Anekdote Berbasis Animasi Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan.” PhD Thesis, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, 2016. <http://digilib.unila.ac.id/23169>.
- Aulia, Nabila. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Dengan Media Audio Visual Di Kelas IV MIN 14 Aceh Barat Daya.” PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28090/>.
- Ilmiani, Aulia Mustika, Ahmadi Ahmadi, Nur Fuadi Rahman, and Yulia Rahmah. “Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al-Ta’rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2020): 17–32. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2613>.
- ISLAM, SEKOLAH TINGGI AGAMA, and AL-HIKAM MA’HAD ALY. “IMPLEMENTASI PENANAMAN SIKAP RELIGIUS MELALUI MEDIA GENIALLY PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XII IPS MAN BATU.” Accessed June 28, 2024. <https://repository.staima-alhikam.ac.id/22/1/ARTIKLE%20AHMADHABIBURAHMAN.pdf>.
- Ismatul, Hasanah. “PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK.” PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/16566/>.
- Inayati, Mahfida, and Mulyadi. “Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 16–27. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/946>.
- Inayati, Mahfida, and Nurul Zainab. “Pengembangan Bahan Ajar Kerangka TPACK Berbasis Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa.” *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2023): 96–105. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.
- KEBUDAYAAN, KEMEANPD, RAT JENDERAL PENDI DI DI REKTO, and KAN DASAR DAN M. ENENGAH. “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEDERHANA.” Accessed June 28, 2024. <https://triatra.wordpress.com/wp-content/uploads/2018/04/7-media-pembelajaran.pdf>.
- Kosasih, Ceceng. “Pembelajaran Seni Melalui Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Animasi Digital.” *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni* 1, no. 1 (2018): 5–11. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/magelaran/article/view/243>.
- Larasathi, Lucky, Octaverina Kecvara Pritasari, Arita Puspitorini, and Biyan Yesi Wilujeng. “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Kompetensi Dasar Anatomi Fisiologi Rambut Di SMK LABSCHOOL UNESA 1 Surabaya.” Accessed June 28, 2024. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tatarias/article/view/54620/43405>.

- Liani, Chairunisa. "Pengaruh Video Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Pada Mata Pelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 20 Bandar Lampung," 2022. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/64413>.
- Novianti, Anik, and Ali Shodikin. "Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Diferensial Berbasis Animasi Dengan Pendekatan Kontekstual Dan Kearifan Lokal." *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2018): 12–18. <https://doi.org/10.36277/deferfat.v1i2.20>.
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, and Wawan Krismanto. "Media Pembelajaran." Badan Penerbit UNM, Makassar., 2022. <http://eprints.unm.ac.id/25438/>.
- Pratiwi, Vivi, Widy Triani, and Metiy Ardiana. "PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI PEMANFAATAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DIAKSY (DIGITAL AKUNTANSI SYARIAH)." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 21, no. 2 (2023): 12–27. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/62736>.
- Pratomo, Adi, and Agus Irawan. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin Dan Peck." *POSITIF: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi* 1, no. 1 (2015). <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/Positif/article/view/204>.
- . "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin Dan Peck." *POSITIF: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi* 1, no. 1 (2015). <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/Positif/article/view/204>.
- RAFIQOH, HASNA FAUZIAH. "Pengembangan E-Lpkd Berbasis Multipel Representasi Pada Materi Kesetimbangan Kimia Berorientasi Keterampilan Berpikir Kritis," 2023. <http://digilib.unila.ac.id/69392/>.
- RIDHWAN, IRSYAD MUHAMMAD. "KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA TERHADAP UNSUR MORAL PADA KUMPULAN PUISI DOA UNTUK ANAK CUCU KARYA WS RENDRA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SASTRA DI KELAS X SMA." PhD Thesis, FKIP UNPAS, 2023. <http://repository.unpas.ac.id/66086/>.
- Riyana, Cipi. "Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran." *Universitas Indonesia, Jakarta*, 2008. https://www.researchgate.net/profile/Cipi-Riyana/publication/242646955_PERANAN_TEKNOLOGI_DALAM_PEMBELAJARAN/links/58d73b96aca2727e5ee9d9eb/PERANAN-TEKNOLOGI-DALAM-PEMBELAJARAN.pdf.
- Rusmayana, Taufik. "Model Pembelajaran Addie Integrasi Pedati Di Smk Pgri Karisma Bangsa Sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan Dimasa Pandemi Covid-19," 2021. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/351939/model-pembelajaran-addie-integrasi-pedati-di-smk-pgri-karisma-bangsa-sebagai-pen>.
- Setiawan, Wahyu, Luthfiyani Fauziyyah Noor Hakim, and Gerry Filiestianto. "Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Animasi Pada Masa Pandemi Covid-19." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4, no. 2 (2021): 435–44. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/6627>.
- Shodikin, Ali. "Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Animasi." *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2017): 1–11. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i1.887>.
- SULIMAH, NIM. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PURWOKERTO." PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2016. https://eprints.uinsaizu.ac.id/723/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20P_USTAKA.pdf.
- Tarwi, M., and Farida Ulfi Naimah. "Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 42–54. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.7>.

Wardhana, Kautsar Eka, Ahmad Maulana Syafi'i, and Firnanda Pradana Putra. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash Dalam Pembelajaran Matematika." *Borneo Journal of Science and Mathematics Education* 1, no. 1 (2021): 57–67.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3298311&val=28849&title=Pengembangan%20Bahan%20Ajar%20Berbasis%20Macromedia%20Flash%20dalam%20Pembelajaran%20Matematika>.